

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kita ketahui bahwa Setiap perusahaan yang didirikan tentu memiliki tujuan yang sama. Secara umum, tujuan pendirian perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. yang kedua adalah untuk memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemegang saham. Sedangkan yang terakhir adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham perusahaan tersebut. Ketiga tujuan tersebut secara substansial tidak banyak berbeda dan saling berkaitan antara satu dengan yang lain tetapi yang membedakan ketiganya adalah penekanan yang ingin dicapai berbeda antara tujuan yang satu dengan yang lainnya (Martono, Harjito, 2).

Agar perusahaan dapat mencapai tujuan perusahaan, perusahaan harus menjalankan fungsi-fungsi manajemen dengan baik. Dalam penelitian ini lebih membahas kepada manajemen keuangan karena manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Manajemen keuangan memiliki fungsi yang pertama menyangkut tentang alokasi dana baik dana yang berasal dalam perusahaan maupun dana yang berasal dari luar perusahaan berbagai bentuk investasi. Fungsi yang kedua manajer keuangan berfungsi sebagai pengambilan keputusan pembelanjaan atau pembiayaan investasi. Fungsi ketiga

adalah kebijakan dividen hingga saat ini masih timbul pendapat bahwa fungsi ini merupakan bagian dari fungsi yang kedua. Dari fungsi semauanya itu bertujuan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui maksimasi nilai perusahaan (Sartono, 8).

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang. apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern atau internal financing. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar. Dengan demikian kebijakan dividen harus dianalisa dengan keputusan pembelanjaan atau penentuan struktur modal secara keseluruhan (Sartono, 369).

Satu hal yang penting dalam manajemen keuangan, bahwa tujuan perusahaan adalah memakmurkan pemegang saham, tetapi dalam kenyataannya tidak jarang manajer memiliki tujuan yang lain yang mungkin bertentangan dengan tujuan utama. Karena manajer diangkat oleh pemegang saham maka idealnya mereka bertindak *on the best of interest of stockholders*, tetapi dalam pratiknya sering terjadi konflik. Konflik kepentingan antar agen sering disebut dengan *agency Problem*. *Agency problem* biasanya terjadi antara manajer dan pemegang saham, *agency problem* potensial terjadi dalam perusahaan dimana manajer memiliki kurang dari seratus persen saham perusahaan. Motif utamanya adalah dengan semakin besarnya skala

perusahaan pertama, meningkatkan keamanan posisi manajer dari pengambilan alih oleh perusahaan lain, kedua untuk meningkatkan power, status, gaji manajer.

Konflik keagenan ini dapat dikurangi dengan berbagai mekanisme, salah satunya kebijakan dividen. Menyangkut mengenai pendapatan berupa dividen, investor lebih menyukai dividen yang stabil karena hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan yang bersangkutan (Sandy dan Asyik, 2013).”

Ketika memutuskan berapa banyak uang kas yang harus dibagikan kepada pemegang saham, manajer keuangan harus mengingat bahwa tujuan perusahaan memaksimalkan nilai pemegang saham. Sehingga rasio pembayaran yang ditargetkan (*target payout ratio*) yang didefinisikan sebagai persentase dari laba bersih yang harus dibayarkan sebagai dividen tunai sebagian besar modal harus didasarkan pada preferensi investor atas dividen lawan keuntungan modal (Brigham dan Houston, 65).

Dalam praktik menetapkan kebijakan dividen kita dapat melihat para investor dapat menyukai atau tidak menyukai pembagian dividen dibanding keuntungan modal, yang jelas mereka lebih menyukai dividen yang dapat diramalkan ketimbang tidak dapat diramalkan. Ketika memutuskan berapa banyak uang kas yang harus dibagikan kepada pemegang saham, ada dua hal yang harus tetap diingat yang pertama tujuan utamanya adalah memaksimalkan nilai pemegang saham dan yang kedua arus kas yang dihasilkan perusahaan merupakan milik pemegang saham. Manajemen harus menahan diri dengan upaya menahan laba ditahan kecuali jika laba itu dapat di investasikan kembali guna menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi

yang juga ikut dirasakan oleh pemegang saham daripada yang diperoleh pemegang saham jika mereka menginvestasikan uang itu dalam investasi yang beresiko sama. Dengan kata lain laba ditahan lebih rendah daripada ekuitas eksternal, ini mendorong perusahaan untuk menahan laba karena ini menambah dasar ekuitas dan demikian mengurangi kemungkinan bahwa perusahaan harus menambah ekuitas eksternal dimasa yang datang untuk mendanai investasi di masa depan. Ketika menetapkan kebijakan dividen, satu ukuran tidak bisa dipakai untuk semua kebijakan. Beberapa perusahaan menghasilkan banyak uang kas tetapi jumlah investasinya terbatas hal ini terjadi pada perusahaan industri yang menguntungkan. Perusahaan tersebut biasanya membagikan persentase yang besar kepada pemegang saham sehingga menarik kelompok para investor.

Dalam menentukan kebijakan dividen, perlu mempertimbangkan faktor-faktor kinerja perusahaan melalui rasio keuangan. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan.

Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan untuk membayara kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya likuiditas perusahaan ditunjukkan besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan (Sartono, 121). Di dalam hal ini kaitannya dengan menentukan kebijakan dividen tentu harus ada kas yang dimiliki perusahaan oleh karena itu kenapa likuiditas ini berkaitan dengan kebijakan dividen karena besarnya tingkat likuiditas akan mempengaruhi seberapa besar kemampuan perusahaan untuk membayar kebijakan dividen dapat dilihat dari tingkat likuiditas perusahaannya.

Profitabilitas (*profitability*) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari penggunaan modalnya (Martono Harjito, 53). Laba yang diperoleh perusahaan akan menjadi acuan dalam pembayaran dividen. Besarnya tingkat laba akan mempengaruhi besarnya tingkat pembayaran dividen yang dibagikan kepada pemegang saham (Deitiana dalam idawati, sudiarta, 1606). Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diwakili oleh *return on equity* (ROE) karena *return on equity* dapat digunakan untuk mengukur seberapa banyak laba yang akan menjadi hak pemilik modal atau pemegang saham (Martono Harjito, 60). Hal serupa juga dinyatakan oleh deitiana dalam idawati dan sudiarta 1606 bahwa ROE merupakan indikator yang tepat untuk mengukur suatu keberhasilan bisnis dengan memperkaya pemegang sahamnya.

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan ditentukan oleh total aset. Besar kecilnya perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi. Perusahaan yang memiliki ukuran besar akan lebih mudah memasuki pasar modal sehingga dengan kesempatan ini perusahaan membayar dividen besar kepada pemegang saham. Sementara perusahaan yang baru dan masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal sehingga kemampuannya untuk mendapatkan modal dan memperoleh pinjaman dari pasar modal juga terbatas. Oleh karena itu maka mereka cenderung untuk menahan labanya guna membiayai operasinya, dan ini berarti dividen yang akan diterima oleh pemegang saham akan semakin kecil “(Handayani dan Hadinugroho, 2009:66) dalam Rizka (2013).

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di perusahaan manufaktur dengan judul: “Pengaruh *Cash Ratio*, *Return on equity*, dan *Ukuran perusahaan* Terhadap Kebijakan Dividen: Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013.”

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada permasalahan yang telah disampaikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen?
4. Bagaimana pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah disampaikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan yang membaca hasil penelitian ini. Maka dari itu kegunaan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi para manajer perusahaan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dividen yang akan diambil. Penelitian ini memberikan informasi bagaimana pengaruh likuiditas, *ukuran perusahaan*, dan profitabilitas yang terdapat di dalam perusahaan terhadap kebijakan dividen. Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu para manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan dalam menentukan kebijakan dividen.
2. Bagi para akademisi dapat dijadikan sebagai bahan referensi bacaan agar para akademisi dapat mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas, *ukuran perusahaan*, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen. Selain itu pula hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi para investor dapat menganalisis dalam memutuskan seberapa besar pengaruhnya tingkat likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen sehingga dapat melihat dan menganalisis seberapa besarkah hasil dari dividen itu sendiri menguntungkan atau tidaknya.